

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu dapat menjadi salah satu indikator derajat kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 214 per 100 ribu kelahiran hidup menurun dibandingkan AKI tahun 2012 yaitu 359 per 100 ribu kelahiran hidup (DepKes RI, 2015). Di Indonesia pre eklampsia dan eklampsia merupakan penyebab kematian ibu selain perdarahan dan sepsis. Pre eklampsia dan eklampsia merupakan penyebab kematian ibu berkisar 1,5 sampai 25%, sedangkan kematian bayi antara 45-50% (Manuaba, 2010).

Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan janin adalah pre-eklampsia. Pre eklampsia sampai sekarang masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian ibu dan bayi di seluruh dunia (Sibai, 2000). Menurut perkiraan 50.000 wanita pertahun meninggal dunia karena pre eklampsia (Pipkin, 2003), namun penyebab pasti dari pre eklampsia masih belum diketahui (Sibai, 2000), sehingga pre eklampsia disebut sebagai "*the disease of theories*".

Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 126,55/100.000 kelahiran hidup. Capaian ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2013 sebesar 118,62/100.000. Penyebabnya cenderung pada keterlambatan

tindakan pada ibu hamil dengan berbagai kasus seperti pre eklampsia (Dinkes Prov Jateng, 2015)

Penurunan angka kesakitan dan kematian akibat pre eklampsia dapat tercapai bila tindakan pencegahan dan diagnosis penyakit dilaksanakan lebih dini serta pengobatan sesegera mungkin. Usaha pencegahan dini dapat dilakukan apabila dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab utama dan faktor-faktor risiko kejadian pre eklampsia (Pusdiknakes, 2010)

Beberapa peneliti telah mengidentifikasi paritas, umur, jarak persalinan sebagai faktor risiko kejadian pre eklampsia, namun menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Hutabarat (2016) didapatkan hasil 58,52% pre eklampsia ringan (PER), dan 41,48% preeklampsia berat (PEB). Kelompok umur tersering ialah 21–35 tahun (pada PER 67,1% dan PEB 73,2%). Pekerjaan tersering ialah ibu rumah tangga (pada PER 84,8% dan PEB 78,5%). Pendidikan tersering ialah SMA (pada PER 68,36% dan PEB 76,7%). Jumlah paritas tersering ialah multigravida (pada PER 62% dan PEB 59%). Jarak persalinan tersering antara 2–5 tahun (pada PER 51,02% dan PEB 52%).

Penelitian Tigor H. Situmorang (2016) menyatakan ada hubungan antara umur, pengetahuan dengan kejadian pre eklampsia dan tidak ada hubungan antara paritas, riwayat hipertensi, pemeriksaan antenatal care dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di poli KIA RSUD Anutapura Palu. Jennifer Uzan (2011) mengatakan kejadian pre eklampsia 3% sampai 7% pada nulipara and 1% sampai 3% pada multipara. Namun penelitain Sri Karyati (2014) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia, paritas,

pekerjaan, pendidikan, dan kadar Hb dengan kejadian tingkat pre eklampsia. Terdapat hubungan bermakna antara indeks masa tubuh dengan kejadian tingkat pre eklampsia.

Hasil penelitian lain menurut Masturoh (2014) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan usia < 20 tahun dan > 35 tahun mempunyai resiko terjadi pre eklampsi 7,9 kali dibanding ibu hamil dengan usia reproduksi sehat (20-35 tahun), ibu hamil dengan primigravida mempunyai risiko terjadi pre eklampsia 1,6 kali dibandingkan dengan multiparitas, ibu hamil dengan jarak kehamilan < 2 tahun mempunyai risiko terjadi pre eklampsia dibandingkan dengan ibu dengan jarak kelahiran 2 tahun atau lebih, ibu hamil yang mengalami hipertensi mempunyai risiko 16,42 kali terjadi preeklampsia dibandingkan ibu hamil yang tidak mempunyai riwayat hipertensi dan ibu hamil dengan riwayat pre eklampsia mempunyai risiko 3,26 kali terjadi preeklampsia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak ada riwayat pre eklampsia.

Berdasarkan studi pendahuluan, kejadian pre eklampsia di Rumah Sakit Umum Umi Brokah Boyolali pada tahun 2015 cukup tinggi yaitu sebanyak 7,1% dari jumlah kehamilan yang melakukan ANC di RS Umum Umi Barokah (49 kasus pre eklampsia dari 688 kehamilan). Sejumlah 73,5% (36 kasus dari 49 kasus pre eklampsia) dilakukan tindakan sectioaesarea, dan sebanyak 39 pasien (79,6%) penderita pre eklampsia terjadi pada kehamilan pertama. Banyaknya kejadian pre eklampsia serta belum pernah dilakukannya penelitian dengan sampel pasien di RS Umum Umi Barokah Boyolali, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang beberapa perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Karakteristik Ibu Hamil dengan Pre Eklampsia di RS Umum Umi Barokah Boyolali yang meliputi faktor Umur kehamilan, umur ibu, paritas, kenaikan berat badan ibu, riwayat keluarga, riwayat penyakit ibu sebelumnya, riwayat kehamilan kembar.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pre Eklampsia di RSU. Umi Barokah Boyolali ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu hamil dengan pre eklampsia di RSU Umi Barokah Boyolali.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini untuk :

- a Mendiskripsikan umur kehamilan ibu dengan pre eklampsia di RSU Umi Barokah Boyolali.
- b Mendiskripsikan umur ibu hamil dengan pre eklampsia di RSU Umi Barokah Boyolali.

- c Mendiskripsikan paritas ibu dengan pre eklampsia di RSUD Umi Barokah Boyolali.
- d Mendiskripsikan kenaikan berat badan ibu hamil dengan pre eklampsia di RSUD Umi Barokah Boyolali.
- e Mendiskripsikan riwayat keluarga dengan pre eklampsia pada ibu hamil di RSUD Umi Barokah Boyolali.
- f Mendiskripsikan riwayat penyakit ibu pada ibu hamil dengan pre eklampsia di RSUD Umi Barokah Boyolali
- g Mendiskripsikan riwayat kehamilan kembar pada ibu hamil dengan pre eklampsia di RSUD Umi Barokah Boyolali

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang karakteristik pre eklampsia pada ibu hamil meliputi umur kehamilan, umur ibu, paritas, kenaikan berat badan ibu, riwayat keluarga, riwayat penyakit ibu dan riwayat kehamilan kembar.

2. Praktis:

Hasil penelitian menjadi sumber bahan masukan kepada:

- a. Institusi Pelayanan Kesehatan (RSU Umi Barokah)

Penelitian ini dapat memberikan informasi faktor resiko terjadinya pre-eklampsia pada ibu hamil.

b. Institusi Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

c. Sejawat dan Peneliti

Memberikan gambaran karakteristik pre-eklampsia pada ibu hamil meliputi umur kehamilan, umur ibu, jumlah kehamilan, berat badan ibu, faktor genetic, riwayat penyakit ibu sebelumnya dan riwayat kehamilan kembar.

d. Ibu Hamil

Memberikan pengetahuan sedini mungkin tentang gambaran karakteristik pre eklampsia pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

1. Hutabarat (2016), judul penelitian “Karakteristik pasien dengan pre eklampsia di RSUP Prof. Dr.R.D.Kandou Manado”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif dengan melihat data rekam medik pasien Pre eklampsia periode 1 Januari - 31 Desember 2013 di Bagian Obstetri-Ginekologi. Hasil penelitian 58,52% preeklampsia ringan (PER), dan 41,48% preeklampsia berat (PEB). Kelompok umur tersering ialah 21–35 tahun, pekerjaan tersering ialah ibu rumah tangga, pendidikan tersering ialah SMA, jumlah paritas tersering ialah multigravida, jarak persalinan tersering antara 2–5 tahun.

2. Masturoh (2014), judul penelitian “Analisis Faktor Risiko Status Kesehatan Ibu terhadap Kejadian Pre Eklampsia Di Kabupaten Tegal”, Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *Case Control Study*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel minimal yaitu sejumlah 30 sampel. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan Ood Rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan usia < 20 tahun dan > 35, primigravida, jarak kehamilan < 2 tahun, riwayat hipertensi, riwayat pre eklampsia lebih beresiko mengalami pre eklampsia.
3. Sri Karyati (2014), judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Pada Kejadian Pre Eklampsia Di RSUD Muhammadiyah Gubug Tahun 2014”. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi dengan desain retrospektif. Sampel yang digunakan total sampel dengan populasi semua pasien pre-eklampsia di RSUD Muhammadiyah Gubug pada bulan Januari-Desember 2013 sebanyak 53 pasien. Analisis data menggunakan uji chi square. Kesimpulan penelitian ini tidak ada hubungan yang bermakna antara usia, paritas, pekerjaan, pendidikan, dan kadar Hb dengan kejadian tingkat pre eklampsia.